

**Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis
Cerita Pendek di SMP Negeri Urumb Merauke**

***Short Story Writing Skills Assessment Instrument Training
at Urumb Junior High School, Merauke***

Angla Florensy Sauhenda^{1*}, Marnina Marnina², Margaretha F Narahawarin³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Musamus, Indonesia

²⁻³Sastra Inggris, Universitas Musamus, Indonesia

Email: anglasau@unmus.ac.id^{1*}, marnina@unmus.ac.id², narahawarin_fkip@unmus.ac.id³

*Penulis Korespondensi: anglasau@unmus.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 13 Oktober 2025;

Revisi: 25 November 2025;

Diterima: 29 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025;

Keywords: *Assessment;*

Instrument; Short Story; Training;

Writing Skill.

Abstract. *This community service program aims to improve teachers' competency in developing short story writing assessment instruments. This is crucial to ensure objective assessments for all students. This community service program contributes to the Indonesian language curriculum, particularly the short story writing curriculum. This community service program was conducted at Urumb State Junior High School in Merauke, with eight teachers participating. The school faced challenges in assessing the lack of objectivity, specifically the use of assessment instruments that align with the learning objectives. Furthermore, students' short story writing skills were still very low. This community service program enabled teachers to develop valid and reliable short story writing assessment instruments. The program took the form of a workshop, which included outreach through training, mentoring, and discussions with the implementation team. During the training phase, the implementation team provided students with an initial understanding of the importance of objective assessment. This was because, in addition to identifying student abilities, teachers could also assess the success of the teaching and learning process in the classroom. During the mentoring phase, the team provided direct guidance to train teachers in developing short story assessment instruments for student assignments. The questions in the assignments are written in language that is easy for students to understand. After developing the assessment instrument, which is the student assignment, a group discussion is held to refine the short story writing assessment instrument. Furthermore, students can improve their short story writing skills through the assignments in the assessment instrument.*

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrument penilaian menulis cerita pendek. Hal ini penting dilakukan agar penilaian dapat dilakukan secara objektif bagi semua siswa. Pengabdian ini memberikan kontribusi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi menulis cerita pendek. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri Urumb Merauke dengan jumlah peserta 8 orang guru. Adapun permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut yakni penilaian yang dilakukan masih tidak objektif yaitu tidak menilai menggunakan instrument penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek pun masih sangat rendah. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, guru dapat menyusun instrument penilaian menulis cerita pendek secara valid dan reliabel. Pengabdian dilakukan dalam bentuk workshop meliputi sosialisasi dalam bentuk pelatihan, pendampingan serta diskusi bersama Tim pelaksana kegiatan. Pada tahap pelatihan, Tim pelaksana kegiatan pengabdian memberikan pemahaman awal terkait dengan pentingnya melakukan penilaian secara objektif kepada siswa. Hal ini karena selain dapat mengetahui kemampuan para siswa, guru pun dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap pendampingan, Tim melakukan pendampingan secara langsung untuk melatih para guru agar dapat menyusun intrumen penilaian cerita pendek dalam bentuk

tugas siswa. Soal-soal dalam tugas yang telah disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah menyusun instrument penilaian yakni tugas siswa, selanjutnya dilakukan diskusi bersama guna menyempurnakan instrument penilaian menulis cerita pendek yang telah disusun. Selain itu, para siswa pun dapat meningkat kemampuan menulis cerita pendek melalui tugas-tugas yang ada di dalam instrument penilaian tersebut.

Kata Kunci: Cerita Pendek; Instrument; Keterampilan Menulis; Pelatihan; Penilaian.

1. PENDAHULUAN

Penilaian merupakan cara untuk mendapatkan berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan hasil dari sebuah proses pembelajaran. Menurut (Widoyoko, 2012) penilaian diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu. Penilaian adalah proses yang sistematis dan menyeluruh untuk mengumpulkan dan mengolah data yang valid dan reliabel. Penilaian hasil belajar yang efektif sebaiknya mencakup semua dimensi pembelajaran yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (Sylvia et al., 2019). Dalam proses penilaian terdapat instrument yang perlu disiapkan untuk melakukan penilaian. Instrument penilaian merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian. Suatu penilaian dikatakan valid jika diukur menggunakan instrument penilaian yang tepat.

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang dinilai adalah keterampilan berbahasa (Rohmaniyah et al., 2023). Untuk memperoleh data yang valid terkait dengan kemampuan siswa dalam berbahasa, maka diperlukan teknik dan alat penilaian yang tepat sehingga dapat menilai kemampuan siswa dengan tepat pula. Teknik tes dan nontes dapat dilakukan, tergantung dari kemampuan apa yang mau dinilai dari seorang siswa. Tes merupakan salah satu bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang bersifat pemahaman kognitif keterampilan berpikir (Harsiati, 2013). Selanjutnya teknik lain yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu nontes yakni portfolio, kinerja, proyek dan lain sebagainya. Nilai komoditas lain mengacu bahwa asesmen bersifat fundamental terhadap pemrosesan informasi yang berelasi terhadap gagasan keputusan terhadap peserta didik yang terafiliasi pada program pembelajaran, peserta didik, kurikulum, dan kebijakan sekolah (Basuki & Hariyanto, 2015)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penilaian perlu dilakukan untuk menilai kemampuan berbahasa siswa baik, lisan mau pun tulisan. Kurikulum juga sangat berelasi terhadap penyesuaian proses pengukuran atau asesmen siswa untuk mencapai nilai-nilai yang koherensif pada tujuan akademis, antara asesmen dan kurikulum memiliki korelasi yang

kompleks, (Purba, 2021). Ketercapaian dan keberhasilan dalam suatu pembelajaran diukur berdasarkan penilaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini, (Ayuni et al., 2022) menjelaskan bahwa nilai sistem ketercapaian pembelajaran didukung oleh sistem asesmen yang baik serta bersifat komprehensif, untuk menunjang proses pembelajaran yang relevan dan akurat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi menulis cerita pendek yang perlu untuk dinilai oleh seorang guru. Keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang dituangkan melalui tulisan. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa membutuhkan proses pemindahan pemikiran ke dalam bentuk tulisan. Melalui tulisan, pembaca akan tertarik terhadap informasi yang diberikan oleh penulis (Helda, 2017).

Cerita pendek Adalah suatu cerita yang singkat, namun sangat jelas alur cerita sehingga dapat dipahami oleh pembaca. (Mahsun, 2014) menyatakan bahwa teks cerita pendek adalah jenis jenis teks sastra naratif yang tujuan sosialnya menceritakan kejadian. Sebagai jenis sastra, cerpen adalah hasil dari pemahaman pengarang tentang realitas sosial dan budaya masyarakat. Sastra sering menceritakan hubungan antara manusia dan lingkungan (Setiaji, 2019). Pengetahuan mengenai bahasa saja tidak cukup membuat seseorang paham dengan sebuah cerpen, khususnya unsur-unsur intrinsik cerpen. (Wijana et al., n.d.). Selanjutnya menurut (Priyatni, 2014) menyatakan bahwa teks cerita pendek adalah cerita yang mengisahkan konflik kehidupan para pelaku/tokoh cerita secara singkat, padat, dan mengesankan. Adapun ciri-ciri cerita pendek sebagai berikut: (1) bersifat rekaan (rekaan), (2) bersifat naratif, (3) singkat, padu, dan intensif, (4) di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak, (6) bahasa yang digunakan harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian, (7) memiliki kesan. Unsur di dalam cerpen meliputi: tema, tokoh, penokohan, setting, alur, amanat dan gaya bahasa (Rahayu et al., 2021).

Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek, maka diperlukan suatu penilaian yang valid yakni berupa instrumen penilaian yang tepat sesuai dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan menulis cerita pendek adalah dengan cara nontes yakni berupa tugas. Asesmen menulis yang baik terutama dalam bidang sastra perlu memperhatikan nilai afektif dan memunculkan cita rasa kesusastraan dalam wawasan imajinatif siswa, serta faktor kompetensi menulis siswa (Santoso et al., n.d.). Selanjutnya menurut (Dantes, 2008) asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana telah dilakukan dalam suatu program. Asesmen kinerja terdapat tiga komponen, yaitu tugas kinerja (*performance task*), rubrik performansi (*performance rubrics*), dan cara penilaian (*scoring guide*).

Fakta yang terjadi di SMP Negeri Urumb Merauke, yaitu (a) minimnya pemahaman guru terkait dengan instrument penilaian sehingga penilaian yang dilakukan masih kurang valid. Selain itu kemampuan menulis cerita pendek masih rendah. Siswa belum bisa menulis cerita pendek secara maksimal. Oleh karena itu penting untuk dilakukan pelatihan agar para guru dapat menyusun instrument penilaian menulis cerita pendek dengan tepat. Adapun instrument penilaian cerita pendek yang akan dilatih yakni berupa asesmen kinerja yaitu berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Melalui instrument penilaian tersebut diharapkan guru dapat menilai kemampuan dalam menulis cerita pendek secara objektif dan otentik)

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap yakni tahap pelatihan, pendampingan, dan diakhiri dengan diskusi. Jumlah guru dalam kegiatan pengabdian sebanyak 8 orang guru. Kegiatan pengabdian dilakukan di SMP Negeri Urumb Merauke pada tanggal 27 Oktober 2025. Peserta pelatihan adalah bapak dan ibu guru khususnya bidang studi Bahasa Indonesia. Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan pelatihan. Pada tahap ini peserta diberi materi tentang penting instrument penilaian yang wajib dilakukan oleh seorang guru. Peserta dilatih dan mendapat pendampingan langsung dari para pemateri dalam menyusun instrument penilaian keterampilan menulis cerita pendek. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan diskusi bersama para guru dan pemateri.

3. HASIL

Instrument penilaian wajib disusun oleh para guru untuk memperoleh data yang menunjukkan kemampuan setiap siswa dalam memahami materi ajar. Oleh karena, perlu dilakukan pendampingan kepada para guru untuk dapat menyusun instrument penilaian yang tepat. Kegiatan pengabdian ini, dilakukan selama dua hari sejak tanggal 7 sampai 8 Oktober dari pukul 08.00 hingga pukul 14.00. Kegiatan tersebut dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi dan kegiatan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada para guru terkait dengan instrument penilaian cerita pendek. Hal ini perlu untuk dilakukan di awal agar para guru dapat memahami akan instrument penilaian yang dapat digunakan untuk menilai teks cerita pendek yang disusun oleh siswa. Para guru perlu mehami konsep materi tersebut agar dapat menyusun instrument yang tepat.

Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran, tentu harus

ditindaklanjuti. Adapun bentuk instrument penilaian yang disusun adalah berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam tugas tersebut terdapat perintah dan soal-soal yang harus dikerjakan oleh para siswa khususnya dalam menulis cerita pendek. Berikut ini merupakan instrument penilaian berupa tugas yang telah disusun oleh para guru sebagai berikut.



Gambar 1. Instrumen Tugas Siswa.



Gambar 2. Instrumen Tugas Siswa.

Tahap sosialisasi ini, guru dilatih untuk dapat menyusun instrument tugas untuk menulis cerita pendek. Gambar 1 di atas adalah bentuk perintah tugas yang telah disusun oleh guru dalam kegiatan pelatihan bersama Tim. Pada tahap ini, tugas yang dikembangkan menggunakan bahasa perintah yang mudah untuk dipahami oleh para siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti perintah dalam tugas tersebut. Selanjutnya untuk gambar 2 adalah meminta siswa untuk mengurutkan gambar agar menjadi suatu kesatuan cerita yang utuh. Setiap perintah dalam tugas tersebut menggunakan bahasa yang sangat jelas yang dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menulis cerita pendek dengan baik dan terstruktur. Instrument tugas yang disusun ini sangat memotivasi siswa untuk mengembangkan idenya dalam menulis cerita pendek yakni berdasarkan gambar yang telah diurutkan. Adapun gambar-gambar yang digunakan sangat menarik yang akan membuat siswa termotivasi dalam menulis cerita pendek. Gambar-gambar tersebut juga mengisahkan tentang kehidupan yang ada di sekitar siswa seperti berlibur bersama keluarga..

4. DISKUSI

Diskusi dan pendampingan merupakan metode yang digunakan dalam upaya implementasi program yang telah disusun oleh para tim pengabdian selama pelatihan berupa paparan materi yang merupakan salah satu program yang telah dirancang. Dalam hal ini mitra didampingi oleh tim dan secara bersama-sama mengimplementasikan salah satu program pelatihan ini yang telah dirancang. Pada tahapan ini Tim melakukan diskusi dan pendampingan secara langsung terhadap guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam menyusun instrument penilaian berupa tugas siswa dalam menulis cerita pendek. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan diskusi bersama dengan tujuan untuk merefleksi kembali hasil kerja guru dalam menyusun instrument penilaian. Kegiatan pengabdian ini diterima dengan baik oleh kepala sekolah dan para guru. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrument penilaian menulis cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia

5. KESIMPULAN

Penilaian merupakan hal yang wajib untuk dilakukan oleh setiap guru. Hal ini dikarenakan agar guru dapat mengetahui kemampuan setiap anak didiknya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam merencanakan setiap pembelajaran. Hal ini bisa menjadi patokan bagi guru untuk mengetahui keberhasilannya dalam mengajar dan mendidik siswa. Untuk dapat menilai kemampuan siswa dalam setiap materi pelajaran tentu harus dilakukan dengan tes mau

pun non tes. Dalam kegiatan pengabdian ini instrument penilaian yang disusun adalah instrument penilaian tugas menulis cerita pendek. Dengan instrumen penilaian tersebut guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dan diselesaikan dengan kerjasama tim Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) atas dukungan Rektor Universitas Musamus dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus sehingga Kami selaku tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan baik material maupun spiritual

DAFTAR REFERENSI

- Ayuni, A., Purba, R., & Akhyaruddin, A. (2022). Penerapan asesmen autentik materi menulis teks anekdot kelas X SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*.
- Basuki, & Hariyanto. (2015). *Asesmen pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dantes, N. (2008). *Hakikat asesmen otentik sebagai penilaian proses dan produk dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Harsiati, T. (2013). *Asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Negeri Malang Press.
- Helda. (2017). Menulis teks cerita pendek berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2186>
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Rajawali Pers.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara.
- Purba, R. (2021). *Kurikulum dan pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, R., Muhtarom, M., & Mujtaba, M. (2021). Nilai toleransi dalam cerpen-cerpen terbitan Koran Republika daring dan relevansinya sebagai materi ajar sastra di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.48068>
- Rohmaniyah, I., Ekasar, S., Wagiran, & Naryatmojo, A. (2023). Analisis kualitas instrumen penilaian keterampilan berbahasa reseptif. *ASAS: Jurnal Sastra*, 12(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i1.42210>
- Santoso, S., Suyono, S., Harsiati, T., & Sari, P. (n.d.). Implementasi instrumen asesmen keterampilan menulis cerpen dengan media lagu inspiratif untuk siswa kelas XI SMA di era Merdeka Belajar. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

- Setiaji, A. (2019). Kajian psikologi sastra dalam cerpen “Perempuan Balian” karya Sandi Firli. *Journal Lingue*, 1(1). <https://doi.org/10.33477/lingue.v1i1.1176>
- Sylvia, D., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis pendekatan authentic inquiry learning pada mata pelajaran sosiologi di sekolah menengah atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>
- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Wijana, I. K., Artawan, G., & Gunatama, G. (n.d.). Penerapan model pembelajaran inkuiri oleh guru dalam pembelajaran cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Singaraja.